

Pendampingan Bahasa Inggris Di Desa Penembang Dalam Persiapan Menuju Desa Wisata

Nila Kencana¹, Elva Utami^{*2}, Yuneva³, Fevi Wira Citra⁴, Ellya Revolina⁵
Eka Nurdianty Anwar⁶

^{1,2,3,7} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

⁴ Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

⁵ Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

e-mail: nilakencana1974@gmail.com¹, utamielva80@gmail.com², mamyuneva@gmail.com³,
fevuwiracitra@gmail.com⁴, ellyarevolina@gmail.com⁵, eccka101083@gmail.com⁶,

Abstrak

Kompetensi Bahasa Inggris berperan penting dalam pengembangan desa wisata. Dengan memiliki kompetensi bahasa Inggris ini memudahkan komunikasi antara pelaku pariwisata dan wisatawan yang mengunjungi suatu tempat, memberikan penjelasan tentang tempat tersebut kepada penutur berbahasa Inggris, dan mempromosikan tempat tersebut di seluruh dunia. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Bahasa Inggris di Desa Penembang Menuju Desa Wisata ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada masyarakat desa Penembang sebagai desa wisata agar masyarakat desa Penembang dapat memperkenalkan keindahan alam dan kekhasan desa Penembang kepada wisatawan sehingga banyak wisatawan berkunjung ke desa Penembang. Metode yang digunakan pada kegiatan pendampingan ini terdiri atas 4 tahapan yaitu pengenalan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat terhadap bahasa Inggris, dari yang tidak percaya diri, tidak aktif, tidak antusias, dan cuek menjadi yang lebih percaya diri, aktif, antusias, dan peduli dengan bahasa Inggris untuk sebagai bekal masyarakat dalam menjadikan desa Penembang sebagai desa wisata.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Desa Penembang, Desa Wisata, Pendampingan

Abstract

English language competency plays an important role in the development of tourist villages. Having English language competence makes it easier to communicate between tourist activators and tourists who visit a place, provide explanations about the place to English speakers, and promote the place throughout the world. This community service with the title English Language Assistance in Penembang Village Towards a Tourism Village aims to introduce English to the people of Penembang village as a tourist village so that the people of Penembang village can introduce the natural beauty and uniqueness of Penembang village to tourists so that many tourists visit Penembang village. The method used in this mentoring activity consists of 4 stages, namely introduction, preparation, implementation and evaluation. The result of this activity is a change in people's attitudes and behavior towards English, from those who are not confident, inactive, unenthusiastic, and indifferent to those who are more confident, active, enthusiastic, and care about English to provide provisions for the community in making Penembang village a tourist village.

Keywords: English, Penembang Village, Tourism Village, Mentoring

1. PENDAHULUAN

Penembang, sebuah desa wisata rintisan, memiliki banyak pilihan wisata, termasuk air terjun, atraksi, dan kuliner. Desa Penembang memiliki tujuh air terjun, yang merupakan salah satu lokasi pertumbuhan Bunga Raflesia di Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Penembang terletak di Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kota Bengkulu berjarak sekitar 45 kilometer dari lokasi tersebut. Pengunjung dapat menempuh perjalanan kurang lebih satu jam dari Desa Lubuk Sini atau dari pertigaan Desa Bajak I, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Desa Penembang, yang memiliki banyak potensi wisata, berhasil masuk dalam 100 besar nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 dan berada di posisi kedua tingkat Provinsi Bengkulu pada tahun yang sama. Desa Penembang memiliki banyak keindahan alam dan budaya, seperti air terjun Cu'up Pesuk yang tingginya sekitar 20 meter, pemandian alami, keindahan bukit Resam, kebun durian, tempat tumbuhnya bunga Rafflesia, area untuk outbond, resort, dan tempat makan. Orang-orang yang pergi ke air terjun Cu'up Pesuk dapat menikmati air yang dingin dan jernih di sekitarnya saat mereka berendam. Bagian atas air terjun tersedia bagi pengunjung yang ingin berenang sambil menikmati pemandangan alam.

Wisatawan dapat menikmati menginap di pondok kebun durian selama musim durian dan menunggu buah durian jatuh dari pohon. Wisatawan dapat pergi ke Desa Penembang untuk melihat bunga Rafflesia mekar, yang merupakan flora langka di Indonesia, yang biasanya mekar di pertengahan tahun. Mereka dapat melakukannya dari Juni hingga Juli.

Analisis situasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian menemukan bahwa ada banyak masalah dalam mengembangkan desa ini menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu masalah tersebut adalah tingkat kemampuan bahasa Inggris masyarakat sekitar desa yang sangat rendah, padahal desa wisata sangat memerlukan pemandu wisata yang berperan dalam menggerakkan kemajuan desa wisata tersebut (Kusuma *et al.*, 2022). Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi alat komunikasi yang seharusnya bisa menjembatani komunikasi yang interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung yang berasal dari luar negeri (Aulia *et al.*, 2017).

Kemampuan berbahasa Inggris diperlukan untuk: (1) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, mengurangi kebodohan yang merupakan sumber kemiskinan; (2) meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan saling memahami yang dikerjakan baik tulisan maupun fakta lisan; dan (3) akses untuk memperoleh pengetahuan di bidang teknologi dan informasi (Rahayu *et al.*, 2023). Dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi, keahlian berbahasa Inggris telah menjadi aset krusial dalam mengakses sumber informasi global (Anggraeni, Khatimah and Supratno, 2023). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat lazim digunakan dalam dunia pariwisata (Lestari *et al.*, 2022). Untuk menjadi kampung wisata yang disukai wisatawan mancanegara, masyarakat setempat harus fasih berbahasa Inggris, terutama untuk bisnis pariwisata (Puspitasari *et al.*, 2017). Oleh karena itu untuk membantu suksesnya sebuah destinasi wisata, berbagai faktor harus saling mendukung, diantaranya adalah kekhasan lokasi wisatanya, peran serta masyarakat setempat dan dukungan moril maupun materil dari pemerintah (Christina, Amna and Adha, 2022). Desa wisata merupakan gabungan dari kekayaan desa, sumber daya manusianya dan keunikannya yang dapat menarik wisatawan (Prasiasa, 2023). Selain sebagai alat promosi pariwisata bagi desa wisata, program ini juga untuk menunjang antusias wisatawan dan untuk mengenal potensi alam dan objek wisata secara lebih mendalam (Siregar *et al.*, 2023).

Hasil analisis situasi ini memberikan dasar bagi Tim Pengabdian untuk mencari solusi atas masalah yang ada di desa Penembang. Adanya program pendampingan bahasa Inggris adalah solusi yang ditawarkan. Sudah jelas bahwa temuan analisis kebutuhan ini sejalan dengan pendampingan yang diberikan. Kegiatan pengabdian yang ditawarkan akan berdampak positif pada masyarakat desa secara keseluruhan dan para pelaku desa wisata pada khususnya karena kompetensi komunikasi bahasa Inggris berperan penting dalam pengembangan desa wisata (Damayanti, 2019).

2. METODE

Program pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan yang terdiri atas 8 kali pertemuan. Satu kali pertemuan tatap muka berlangsung selama 60 menit. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan minggu jam 15.00–16.00 WIB, bertempat di gedung sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Tengah. Sebelum program pengabdian ini dimulai, tim pengabdian melakukan analisis situasi dengan melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi. Data dan gambaran tentang kondisi mitra diperoleh melalui wawancara dan observasi ini.

Tim Pengabdian mengatasi masalah mitra dalam empat tahap yaitu pengenalan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Albert *et al.*, 2023).

Berikut adalah langkah-langkah pengabdian yang dijelaskan di atas:

1. Pengenalan.

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan program pendampingan bahasa Inggris dan bagaimana penerapannya kepada masyarakat desa Penembang melalui komunikasi bahasa Inggris untuk melihat kemampuan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan pada maksud dan tujuan kegiatan (Siregar *et al.*, 2023).

2. Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian bertanggung jawab atas persiapan pelaksanaan pendampingan, yang mencakup menyiapkan materi pelatihan dan menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. Pada langkah persiapan ini, tim melakukan survei lokasi, koordinasi semua pihak yang terlibat, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan, dan menentukan jadwal dan penanggung jawab kegiatan dilapangan (Indraswari and Yuhan, 2017).

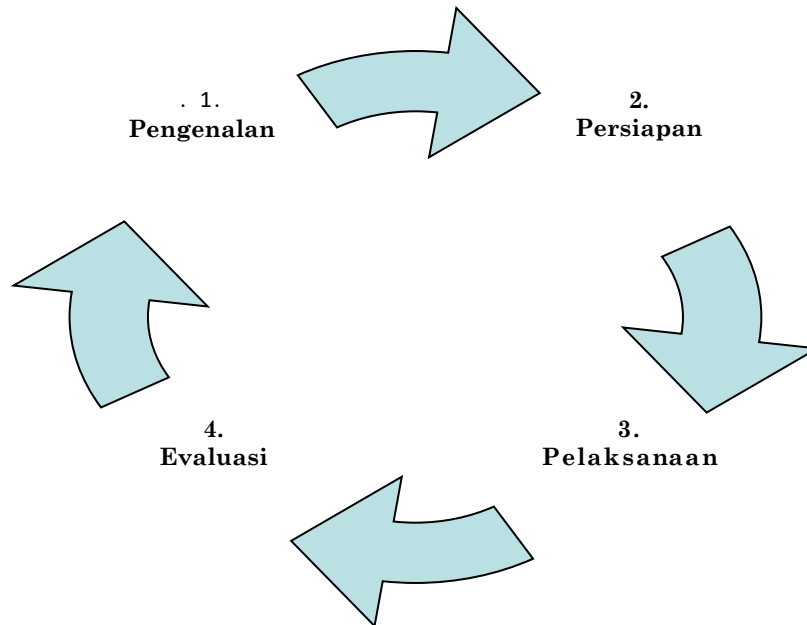
3. Pelaksanaan

Pada tahap ini, sesuai dengan jadwal dan materi yang sudah dibuat, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan (Utami, Kencana and Marita, 2023). Program ini dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dirancang, dan materi disesuaikan dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami peserta (Sudrajat *et al.*, 2023).

4. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian berdiskusi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan program pendampingan sehingga dapat diperbaiki. Tim pengabdian menggunakan metode evaluasi untuk menentukan seberapa efektif upaya pengabdian masyarakat. Metode ini melibatkan perubahan dalam sikap, sosial budaya, dan ekonomi di antara masyarakat sasaran (Anggraeni, Khatimah and Supratno, 2023). Dalam tahap evaluasi ini juga menentukan keberlanjutan program ini di masa yang akan datang (Maulani, . and Pratama, 2023).

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan pada bagan alir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Bahasa Inggris di Desa Penembang dilakukan selama satu bulan, bertempat di gedung SD Negeri 38 Desa Penembang Bengkulu Tengah. Sasaran dari program pendampingan ini adalah remaja dan anak-anak usia sekolah yang bertempat tinggal di Desa Penembang.

Sebanyak 10 orang peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan Bahasa Inggris ini. Pendampingan ini dilaksanakan 8 kali pertemuan setiap hari Sabtu dan Minggu. Pertemuan dilakukan dengan durasi waktu 60 menit.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Bahasa Inggris

Untuk kelancaran pelaksanaan program pendampingan ini, tim pengabdian telah menyusun materi *English for Tourism* untuk 8 kali pertemuan. Sebagai acuan dalam pendampingan. Dan tim pengabdian juga sudah menyiapkan teks, daftar kosakata, contoh kalimat dan contoh dialog yang semuanya berhubungan dengan tempat-tempat wisata yang ada di desa penembang.

Program ini memenuhi kebutuhan peserta, jadi peserta menyambutnya baik. Ini terbukti dengan partisipasi aktif dan baik peserta. Selama pelatihan, mereka sangat antusias dan termotivasi. Ketika peserta tidak memahami bagian tertentu, terjadi diskusi dan tanya jawab. Untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi, para peserta diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para peserta sangat antusias untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang Bahasa Inggris.



Gambar 2. Antusiasme Peserta dalam Mengikuti Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan selesai, peserta dan tim pengabdian melakukan sesi foto bersama dan juga penyerahan kenang-kenangan kepada para peserta sebagai apresiasi tim pengabdian atas antusiasme mereka karena sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan bahasa Inggris ini.



Gambar 3. Foto bersama Peserta

Selama pelaksanaan pendampingan bahasa Inggris terkait dengan kepariwisataan ini, peserta menunjukkan respon yang positif dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Peserta senang dan termotivasi untuk terus berpraktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai bahasa Inggris terkait materi-materi pariwisata yang diberikan oleh tim pengabdian setelah pendampingan selesai.

Pendampingan yang tim pengabdian laksanakan pada kegiatan ini memberikan hasil adanya perubahan pada mitra baik perkembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris maupun perubahan sikap penerimaan terhadap wisatawan. Berikut tabel perbandingan kondisi mitra antara sebelum kegiatan PKM dan setelah kegiatan PKM:

Tabel 1. Hasil dari kegiatan PKM

No	Kondisi Mitra	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	Mitra mengalami kesulitan mengungkapkan sesuatu secara spontan dan langsung kepada para wisatawan	Mitra tidak lagi mengalami kesulitan mengungkapkan sesuatu secara spontan dan langsung kepada para wisatawan
2	Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris	Kosa kata yang dikuasai mitra sangat terbatas	Kosa kata yang dikuasai mitra sudah semakin banyak dan berkembang
3	Kemampuan pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris	Mitra masih sangat terbatas kemampuan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan berterima.	Mitra sudah mengalami peningkatan kemampuan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan berterima.
4	Kemampuan Mendeskripsikan Tempat Wisata dalam Bahasa Inggris	Mitra mempunya keterbatasan untuk mendeskripsikan tempat- tempat wisata .	Mitra sudah mampu untuk mendeskripsikan tempat-tempat wisata kepada wisatawan .
5	Kemampuan Perkenalan dengan orang asing secara sopan dalam Bahasa Inggris	Mitra masih belum lugas dan fasih dalam menyapa dan belum mengetahui tata kesopanan dari wisatawan.	Mitra semakin lugas dan fasih dalam menyapa dan belum mengetahui tata kesopanan dari wisatawan.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan bahasa inggris didesa Penembang menuju desa wisata ini berjalan dengan sukses. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat terhadap bahasa Inggris dari yang tidak percaya diri, tidak aktif, tidak antusias, dan cuek menjadi yang lebih percaya diri, aktif, antusias, dan peduli dengan bahasa inggris. Selama pendampingan ini, masyarakat juga berinteraksi dengan baik dan bekerja sama dengan tim pengabdian, yang mengubah sikap mereka terhadap bahasa inggris. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan telah berjalan sesuai dengan target dan telah menyelesaikan masalah mitra. Oleh karena itu program pendampingan ini sangat berdampak positif dan harus diadakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan

demi terciptanya masyarakat yang sadar bahwa pentingnya bahasa inggris untuk mendukung terciptanya desa wisata khususnya dan untuk kelancaran kehidupan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert *et al.* (2023) 'PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SMA DHARMA BAKTI MEDAN', 3(1), pp. 15–18.
- Anggraeni, A. H., Khatimah, H. and Supratno, S. (2023) 'Pengenalan Vocabulary Bahasa Inggris Isi Piringku Di Desa Karangpatri', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 216–223. doi: 10.52072/abdine.v3i2.641.
- Aulia, V. *et al.* (2017) 'Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin', *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 40. doi: 10.30734/j-abdipamas.v1i1.78.
- Christina, D., Amna, S. and Adha, A. D. (2022) 'Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Pokdarwis Bukit Matoa Dalam Persiapan Menjadi Kampung Wisata', *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), pp. 267–280. Available at: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
- Damayanti, L. S. (2019) 'Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata', *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), pp. 71–82. doi: 10.46837/journey.v2i1.42.
- Indraswari, R. R. and Yuhan, R. J. (2017) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENUNDAAN KELAHIRAN ANAK PERTAMA DI WILAYAH PERDESAAN INDONESIA: ANALISIS DATA SDKI 2012', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), p. 12. doi: 10.14203/jki.v16i2.595.
- Kusuma, D. L. *et al.* (2022) 'Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Budaya dan Wisata DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022(2020), pp. 149–155.
- Lestari, N. *et al.* (2022) 'KEGIATAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK DI DESA SESAOT', *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA*, 3(1), pp. 44–50.
- Maulani, J., . I. and Pratama, S. (2023) 'Pembuatan dan Pendampingan Aplikasi Sistem Informasi Kependudukan Kelurahan Kertak Baru Ulu', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 147–153. doi: 10.52072/abdine.v3i2.613.
- Prasiasa, D. P. O. (2023) 'Pengembangan Desa Wisata Berbasis Daya Tarik Wisata Petualangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bali', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 11(1), p. 478. doi: 10.24843/jumpa.2023.v09.i02.p01.
- Puspitasari, N. *et al.* (2017) 'Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah Pada Remaja Masjid Sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)', *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), p. 55. doi: 10.14421/jbs.1154.
- Rahayu, D. *et al.* (2023) 'PENDAMPINGAN LITERASI BAHASA INGGRIS EXTRAMURAL DI TPA KALAM SARI DESA KALIPELUS', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas*, 2, pp. 229–232.
- Siregar, N. *et al.* (2023) 'Pengembangan potensi wisata desa parparean ii sebagai desa binaan melalui kegiatan literasi dan keterampilan komunikasi bahasa inggris', *Communnity Development Journal*, 4(2), pp. 998–1008.
- Sudrajat, B. *et al.* (2023) 'Edukasi Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Untuk Peningkatan SDM Berkualitas Bagi Warga Kelurahan Sukasari Tangerang', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 25–31. doi:

10.52072/abdine.v3i1.530.

Utami, E., Kencana, N. and Marita, Y. (2023) 'Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Siswa / Siswi SMA Di Kota Bengkulu', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 113–120.